



# SD KONVENSIONAL ATAU SD BIASA



# Pengertian SD konvensional

SD Konvensional adalah sekolah dasar biasa, yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri atas enam kelas dengan enam orang guru kelas, satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama, satu orang guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh.



## A. Karakteristik Sekolah Dasar Biasa/Konvensional

Pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) pembelajaran berpusat pada guru
- 2) terjadi passive learning,
- 3) interaksi di antara siswa kurang,
- 4) tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan
- 5) penilaian bersifat sporadis.

Menurut Brooks & Brooks (1993), penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.







# SEKOLAH DASAR MAJU



# SEKOLAH DASAR MAJU

Sesuai dengan pengertian dasarnya, sekolah unggul (*effective school*) berarti sekolah yang memiliki kelebihan, kebaikan, keutamaan jika dibandingkan dengan yang lain, maka dalam konteks ini sekolah unggul mengandung makna sekolah model yang dapat dirujuk sebagai contoh bagi kebanyakan sekolah lain karena kelebihan, kebaikan dan keutamaan serta kualitas yang dimilikinya baik secara akademik maupun non akademik.



Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki sekolah unggul, meliputi:

Masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah : (a) prestasi belajar superior dengan indikator angka raport, Nilai Ebtanas Murni (NEM, sekarang nilai UN), dan hasil tes prestasi akademik, (b) skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas, (c) tes fisik, jika diperlukan.

Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial-psikologis.



- ▶ Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu diadakan insentif tambahan guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.
- ▶ Kurikulum dipercaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya.
- ▶ Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu adanya sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian dan lain yang diperlukan.



Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga maupun masyarakat.

Sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.

Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreatifitas dan disiplin.

(Depdikbud, *Pengembangan Sekolah Unggul*, 1994)



NO	KOMPONEN PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Sarana dan Prasarana	<p>Prasana meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, pos satpam, ruang kelas, kamar mandi, mushola, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, laboratorium komputer. Dilihat dari prasarana yang tersedia memadai dan digunakan secara maksimal.</p> <p>Prasarana yang ada di kelas meliputi papan tulis, meja, kursi, LCD, komputer.</p>
2	Tenaga Kependidikan	<p>Terdiri dari 18 guru (12 guru kelas, 1 kepala sekolah, 1 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru agama Hindu, 1 guru olahraga, 2 tenaga administrasi)</p>
3	Proses Pembelajaran	<p>Menggunakan papan tulis</p>



NO	KOMPONEN PENDIDIKAN	KETERANGAN
4	Kegiatan	Kegiatan membatik dan kegiatan perpustakaan
5	Pembiayaan	Karena berstatus negeri, pembiayaan berasal dari dana BOS.
6	Peserta Didik	Tidak diperbolehkan membawa handphone.



